

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Dahulu, busana dikenakan untuk menutupi dan melindungi tubuh. Dengan seiring berjalannya zaman, busana menjadi kebutuhan penting bagi seseorang. Karena selera dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda, menyebabkan setiap individu merasa kurang puas apabila hanya mempunyai pakaian yang sejenis saja, sehingga perkembangan mode dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup pesat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan mode busana paling banyak terjadi pada busana wanita (Yeni, 2016).

Dengan munculnya *trend* mode atau model-model baru. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan busana, tidak cukup untuk memenuhi rasa keindahan, peradaban dan kesusilaan serta untuk memenuhi syarat kesehatan. Busana dikenakan dari ujung kepala hingga ujung kaki. Pakaian pada saat ini tidak lagi dibuat secara sederhana hanya untuk sekedar menutupi tubuh, tetapi dibuat dengan menggunakan bahan yang lebih bervariasi dan desain yang lebih menarik (Soekarno, 2002:1).

Menurut Nisyak (2019) bahwa fungsi dari busana tidak hanya untuk menutupi tubuh, melainkan menjadi gaya atau *style* bagi seseorang. Saat ini *trend* busana berkembang cukup pesat yang menghadirkan tampilan dengan berbagai macam *styling*. Busana dapat dikenakan berdasarkan kesempatan kerja, sekolah, rekreasi pesta dan kesempatan lain sebagainya. Jenis busana dapat dikelompokkan menjadi: blus, jas, kemeja, setelan, rok, mantel, gaun, outer, celana, dan celana terusan.

Menurut Elya (2019) *Outer* merupakan istilah untuk busana luaran, yang belakangan ini dikenakan sebagai penunjang penampilan seseorang. Dikalangan masyarakat *outer* biasa dikenal dengan sebutan cardigan. *Outer* adalah bagian busana yang terbuka dibagian depan dan dapat diberi variasi, biasa dikenakan pada bagian luar busana dan dipadupadankan dengan blus atau *dress*. Pada saat ini jenis busana yang digemari oleh sebagian besar para wanita yaitu *outer*. *Outer*

sendiri memiliki berbagai macam model yaitu: jaket, blazer, rompi, kimono, cardigan, dan lain sebagainya.

*Outer* biasanya menggunakan bahan katun, kaos, denim dan lainnya. Berkembangnya kemajuan teknologi modern memberikan berbagai pilihan jenis kain atau bahan yang ditawarkan. Dari berbagai jenis bahan yang ditawarkan maka peneliti memilih bahan katun minyak dan bahan satin velvet sebagai obyek penelitian. Katun merupakan bahan yang terbuat dari serat alami yaitu serat kapas. Satin merupakan bahan yang terbuat dari serat konstruksi tenunan silang dasar. Konstruksi suatu bahan menentukan berat, jatuh (*drape*), keawetan dan teksturnya (Poespo, 2005:26).

Pada pembuatan *outer* ini peneliti membuat *outer* berjenis rompi, dengan menggunakan bahan yang dibentuk hiasan yoyo sebagai bahan utamanya. Karena hiasan yoyo dianggap sebagai hiasan yang unik dan memberikan inovasi terbaru. Agar dapat mengetahui hasil kerutan yang diperoleh dari hiasan yoyo tersebut dengan menggunakan bahan katun dan bahan satin. Hiasan yoyo merupakan ornamen yang terbuat dari kain yang berukuran relatif kecil yang dapat diaplikasikan pada penghias busana, penghias benda seperti selimut, dompet, tas, dan berbagai benda lainnya.

Hiasan yoyo berbentuk seperti sebuah lingkaran dengan bagian atas berkerut dan bagian bawah datar serta terbuat dari sepotong kain berpola lingkaran. Kain yang digunakan untuk membuat hiasan yoyo adalah kain yang tidak terlalu tebal atau terlalu renggang tenunannya, kain yang dapat memberikan hasil terbaik adalah kain yang tipis, lembut dan tidak longgar tenunannya. Seperti katun, voile, sutra atau satin (Aryani, 2018:2).

Meningkatnya produktivitas dan kapasitas produksi berdasarkan permintaan konsumen terhadap produk busana. Sehingga produksi pada *garment*, konveksi, modiste, *tailor*, maupun penjahit rumahan yang menyebabkan meningkatnya jumlah limbah produksi. Limbah merupakan sisa hasil produksi baik dari industri maupun domestik yang keberadaannya dapat merusak lingkungan apabila tidak dilakukan pengelolaan atau pemanfaatan lebih lanjut (Nisyak, 2019).

Limbah yang dihasilkan dalam produksi pakaian atau busana disebut kain perca. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan limbah kain perca, sehingga limbah tersebut terbengkalai dan tidak ternilai harganya. Kain perca dapat didaur ulang dan dijadikan benda siap pakai yang bernilai harganya seperti membuat tas, aksesoris, lenan rumah tangga dan dapat dijadikan sebagai isian bantal dan boneka.

Oleh karena itu peneliti memilih sumber ide pemanfaatan kain perca. Karena kain perca dapat dikreasikan menjadi hiasan yoyo agar dapat mengurangi limbah kain perca yang dihasilkan dari industri fasion. Dan juga diharapkan dapat memiliki nilai keindahan, nilai seni dan nilai tambah menjadi bahan baku baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil jadi dari hiasan yoyo dengan menggunakan bahan katun dan satin. Bahan katun dan satin ini diperoleh dari limbah kain perca yang didapatkan peneliti dari beberapa penjahit. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Hiasan Yoyo pada Outer Wanita Berbahan Katun dan Satin”**.

## **B. Batasan Masalah**

Menghindari meluasnya permasalahan yang akan di bahas, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian yaitu, penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil jadi hiasan yoyo terhadap bahan katun dan satin pada outer wanita.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil jadi hiasan yoyo dari bahan katun minyak pada outer wanita?
2. Bagaimana hasil jadi hiasan yoyo dari bahan satin velvet pada outer wanita?
3. Apakah ada pengaruh hasil jadi hiasan yoyo terhadap bahan katun minyak dan satin velvet pada outer wanita?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil jadi hiasan yoyo dari bahan katun minyak pada outer wanita.
2. Mendeskripsikan hasil jadi hiasan yoyo dari bahan satin velvet pada outer wanita.
3. Mendeskripsikan adanya pengaruh hasil jadi hiasan yoyo terhadap bahan katun dan bahan satin velvet pada outer wanita.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah kreatifitas dalam keterampilan membuat hiasan yoyo.
2. Menambah kreatifitas dalam membuat teknik hiasan yoyo. Menambah kreatifitas dan inovasi dalam mengolah limbah kain perca.